

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum dikenal luas sebagai sekumpulan program yang berisi rancangan pembelajaran yang dirancang untuk disampaikan kepada peserta didik. Peraturan pemerintah No 57 tahun 2021 pasal 35 ayat 1 menyatakan bahwa: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik maka dari itu pentingnya penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Dasar hukum kurikulum merdeka belajar adalah surat keputusan (SK) kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56 tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. SK ini mencakup 16 poin utama, salah satunya tentang penyederhanaan kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum tersebut terbagi menjadi dua komponen, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kebijakan pemerintah ini bertujuan agar siswa tidak merasa tertekan selama menjalani proses pembelajaran. Di samping itu, kebijakan dari merdeka belajar adalah untuk memfokuskan siswa pada penguasaan ilmu yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respon terhadap tantangan pembelajaran abad ke-21 dan dampak pandemi COVID-19 yang memperkuat pentingnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan

keleluasaan bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Salah satu program implementasi dari kurikulum merdeka adalah melalui sekolah penggerak, yaitu sekolah yang dipilih untuk menjadi pelopor dalam transformasi pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Sebagai bagian dari upaya mendukung Penerapan kurikulum merdeka (IKM), terdapat sejumlah program yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya adalah program sekolah penggerak (SP). Program ini difokuskan untuk menjadi pusat penerapan berbagai perubahan, baik dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun menjadi motivasi bagi guru dan siswa untuk menginspirasi sekolah-sekolah lainnya (Patilima, 2021:4). Dalam menghadapi beragam tantangan di dunia pendidikan, Sekolah penggerak merancang sejumlah program, termasuk pelatihan yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan pendidikan (Musa, dkk. 2022:56). Sekolah penggerak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pelatihan ini secara efektif, dengan menyediakan waktu dan sumber daya yang dibutuhkan agar seluruh staf dapat berpartisipasi secara maksimal.

Kurikulum berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan materi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengukuran hasil belajar siswa dan evaluasi. Kurikulum tidak hanya berperan sebagai sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, tetapi juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Sebaliknya, pembelajaran memainkan peran penting dalam kurikulum karena membantu dalam menilai efektivitas kurikulum tersebut. Proses pembelajaran memberikan informasi kepada guru dan institusi

pendidikan mengenai sejauh mana kurikulum optimal dan tepat guna dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirancang. (Wuwur, dkk. 2022:4). Kurikulum merdeka adalah program yang diluncurkan oleh pemerintah guna memberikan kebebasan dan keluwesan kepada lembaga Pendidikan dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan daerah setempat, keunikan peserta didik serta tantangan global yang dihadapi. Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, kecerdasan, kemandirian, sosial, serta, kreativitas sekaligus memperkuat kebangsaan dan nilai-nilai patriotisme.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, penerapan Kurikulum Merdeka menuntut perubahan pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini mencakup pengembangan karakter melalui profil pelajar Pancasila, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen yang lebih holistik dan autentik. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Penerapan kurikulum merdeka juga menghadirkan berbagai masalah. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sunarni dan Karyono 2023:3), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, beberapa permasalahan muncul, seperti kesan pemaksaan di beberapa sekolah, kurangnya antusiasme dari sebagian guru terhadap sosialisasi kurikulum merdeka, serta rendahnya kemampuan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Tantangan lain yang dihadapi adalah untuk menyatukan menjadi salah satu tujuan utama kurikulum ini.

Kendala dalam Penerapan kurikulum merdeka terutama terlihat di tingkat sekolah dasar di mana kurikulum ini menekankan Pembentukan nilai-nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Menyatukan nilai-nilai tersebut pembelajaran dapat menghadirkan tantangan, terutama jika siswa dan guru belum sepenuhnya menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut. Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, keterampilan siswa, kreativitas, dan kecerdasan sosial, yang memerlukan waktu dan usaha yang signifikan. Tujuan kurikulum ini mencakup pengembangan 16 keahlian dalam kategori kompetensi, literasi dan Keberhasilan pembentukan karakter sebagai solusi atas kebutuhan keterampilan abad ke-21 (Firdaus, dkk. 2022:33). Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar memerlukan persiapan yang matang serta pendekatan pengajaran yang tepat untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut.

Namun, berdasarkan observasi awal tersebut, ditemukan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum optimal, terutama pada aspek perencanaan dan evaluasi pembelajaran yang masih berorientasi pada kurikulum sebelumnya. Guru dan siswa menghadapi tantangan dalam memahami esensi pembelajaran berbasis proyek serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada evaluasi kebijakan atau gambaran umum implementasi Kurikulum Merdeka, sementara kajian secara mendalam pada kelas IV di sekolah penggerak khususnya SDN 64/IV Kota Jambi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 64/IV

Kota Jambi sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi penguatan program Sekolah Penggerak.

Berdasarkan hasil wawancara dalam proses pra-penelitian di SDN 64/IV Kota Jambi pada 15 oktober 2024, Program sekolah penggerak telah memasuki tahun ketiga sekaligus tahun terakhir penerapannya di sekolah ini sebagai bagian dari upaya mendukung Penerapan kurikulum merdeka. Program ini dilengkapi dengan pelatihan khusus bagi guru-guru yang terlibat. Namun, pelaksanaan program ini tidak tanpa kendala. Pertama, meskipun ada perubahan dalam sistematika pembelajaran, belum terlihat adanya perubahan signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa transisi menuju kurikulum merdeka masih menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih inovatif karena basisnya masih sama dengan kurikulum sebelumnya. Kedua, pendekatan berbasis proyek yang berorientasi pada teknologi informasi mengedepankan proses dari pada hasil akhir. Siswa diharapkan lebih fokus pada cara dan langkah dalam menyelesaikan proyek, namun kondisi ini menyebabkan adanya kekhawatiran bahwa hasil akhir dari proyek tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kerja keras mereka. Seringkali, orang tua terlibat dalam penyelesaian tugas, sehingga hasilnya dapat menjadi tidak representatif terhadap kemampuan siswa itu sendiri. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya Penerapan kurikulum merdeka agar dapat menjangkau tujuan yang diharapkan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Yuniar & Agustina, 2023).

Berdasarkan analisis dan hasil temuan data dalam penelitian ini, maka penelitian akan membahas mengenai Penerapan kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak kelas IV tingkat Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak kelas IV tingkat sekolah dasar 64/IV Kota Jambi?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak kelas IV tingkat sekolah dasar 64/IV Kota Jambi?
3. Bagaimana evaluasi perancangan dan pelaksanaan Penerapan kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak kelas IV tingkat sekolah dasar 64/IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perancangan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak kelas IV tingkat sekolah dasar 64/IV Kota Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak kelas IV tingkat sekolah dasar 64/IV Kota Jambi
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi perancangan dan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak kelas IV tingkat sekolah dasar 64/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep mengenai Penerapan kurikulum di tingkat pendidikan dasar, terutama dalam konteks kebijakan baru di Indonesia. Dengan demikian, Penerapan juga memperkaya wawasan teoretis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan berorientasi masa depan.

2. Manfaat Praktis

Pertama, bagi pendidik Kurikulum Merdeka Membantu pengembangan kompetensi guru dalam merancang, Penerapkan, dan menilai proses pembelajaran, serta mengasah keahlian mereka dalam menggunakan teknologi dan pendekatan inovatif. Dengan demikian, guru dapat lebih adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta bermakna bagi siswa.

Kedua, bagi sekolah Sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka akan memiliki keunggulan dalam hal inovasi dan kualitas pendidikan, yang dapat meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat dan pihak-pihak terkait. Penerapan kurikulum ini mendorong kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, serta meningkatkan keterlibatan seluruh pihak dalam proses pendidikan.